

GAMBARAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TANUNGBUNGIN KARAWANG

Marhisar Simatupang

Email: marhisar@ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Sejak krisis moneter tahun 1997 sektor Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM yang kelompok kami angkat yaitu susu jahe dan cilok bumbu kacang. Kedua unit usaha ini merupakan UMKM dibidang kuliner. Dan kedua unit UMKM ini berlokasi di desa Tanjungbungin. Alasan mengkaji UMKM susu jahe ini karena banyaknya manfaat yang terkandung dalam susu dan jahe, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dimasa pandemi seperti sekarang. Sedangkan cilok adalah makanan khas sunda yang berbahan dasar tepung tapioka, cilok juga merupakan kuliner yang sangat digemari oleh semua kalangan.

Kata Kunci: Pembangunan UMKM, Tanjungbungin

ABSTRACT

The government's efforts to reduce poverty and unemployment are actually not new. However, the government only realized after the crisis occurred, that the government's policies so far have resulted in fragile national economic fundamentals, so that in the future it requires more serious handling because the challenges are getting tougher. Since the 1997 monetary crisis in the sector In order to tackle the problem of poverty, the government has carried out various empowerment programs. It also involves Community Social Institutions (NGOs), caring groups, the world of education, the business world and other parties that also participate in improving the welfare of the community. The role of MSMEs, especially since the 1997 monetary crisis, can be seen as a savior medium in the process of national economic recovery. Apart from being an alternative to providing new jobs, MSMEs play a good role in encouraging the rate of economic growth and as a poverty alleviation program as well as employment. The MSMEs that our group raised are ginger milk and peanut sauce cilok. Both of these business units are SMEs in the culinary field. And these two MSME units are located in Tanjungbungin village. The reason for studying ginger milk SMEs is because of the many benefits contained in milk and ginger, which can increase body resistance during a pandemic like now. While cilok is a typical Sundanese food made from tapioca flour, cilok is also a culinary that is very popular with all people.

Keywords: UMKM development, Tanjungbungin

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Sejak krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen). Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan komoditi bukan makanan (Badan Pusat Statistika, 2013).

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012).

Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM

dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Budi, 2011).

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam KKN ini antara lain: (1) Bagaimanakah bentuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Tanjungbungin, Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang? dan (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Tanjungbungin, Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang? Sedangkan, tujuan KKN ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Tanjungbungin, Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sehingga UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi; Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut adalah pengertian dari ketiganya didasarkan undang-undang:

- a) *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: Maksimal 50 Juta, kriteria Omzet: Maksimal 300 juta rupiah.
- b) *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.
- c) *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah (UU No. 20 Tahun 2008).

METODE PENELITIAN

Yang dibahas pada metode penelitian ini adalah jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sehingga secara

keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang terjun ke lapangan sebagai instrumen utama, maka peneliti sendiri yang melaksanakan observasi dan wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli-31 Juli 2021, tempat pelaksanaan penelitian adalah desa Tanjungbungin Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang ada di desa Tanjungbungin.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan permintaan data yang dibutuhkan ke kepala desa Tanjungbungin, setelah mendapat izin dari pihak desa, kepala desa Tanjungbungin mengarahkan peneliti untuk mendapatkan narasumber dalam penelitian ini

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM yang ada di desa Tanjungbungin.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dibagi ke dalam tiga tingkat: 1) analisis

pada tingkat awal, 2) analisis pada saat pengumpulan data, dan 3) analisis setelah selesai pengumpulan data (Huberman dan Miles, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Umum Desa/Kelurahan

Desa Tanjung Bungin merupakan salahsatu Desa yang terletak di Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang. Secara garis besar, desa Tanjung Bungin memiliki BUMDES yang sudah maju. Desa Tanjung Bungin terdiri dari 3 Dusun, 4 RW, dan 10 RT serta memiliki luas 597 Hektar. Jarak antara Desa ke pusat Kota Karawang \pm 65KM.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjungbungin :

Batas	Desa/Kelurahan
Batas Utara	Desa Tanjungmekar
Batas Selatan	Desa Solokan
Batas Timur	Desa Tanjung Pakis
Batas Barat	Desa Jaya Sakti

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Desa Tanjungbungin

Kondisi ekonomi

Berdasarkan suasana pandemi covid 19 pada tahun ini, maka yang lebih terfokuskan adalah kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjungbungin. Desa Tanjungbungin memiliki masyarakat yang memiliki UMKM. dalam membantu mengembalikan pemasukan UMKM di era new normal ini, perlu diadakannya pembuatan flyer atau poster sebagai sarana promosi yang sangat berperan.

Sosial

Mayoritas masyarakat Desa Tanjungbungin bekerja sebagai petani, buruh tani wiraswasta, PNS, dan pedagang. Terdapat beberapa organisasi yang dijalankan di Dusun Galan yaitu karang taruna dan PKK. TPA dilaksanakan setiap

hari, serta kumpulan remaja masjid. Masyarakat Desa Tanjungbungin mayoritas menganut agama Islam.

Pendidikan

Desa Tanjungbungin memiliki sekolah. Sekolah tersebut merupakan tempat belajar bagi anak-anak Desa Tanjungbungin. Berdasarkan hasil wawancara, Warga Desa Tanjungbungin pada umumnya sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

Kesehatan

Meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya pola hidup sehat dan menerapkan 5M dalam menuju masa new normal.

Potensi Desa/Kelurahan

- Sumber Daya Alam
Sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan, yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Sumber Daya Manusia
Potensi yang dimiliki Desa Tanjungbungin adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai ini bisa dilihat dari tabel tingkat pendidikan di atas rata-rata adalah SMP/SMA.
- Sumber Daya Sosial
Potensi sumber daya sosial yang dimiliki Desa Tanjungbungin adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti LPM, Kelompok Pengajian, Arisan, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna dan lain-lain.
- Sumber Daya Ekonomi
Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Tanjungbungin adalah adanya Lahan-Lahan Pertanian, Perkebunan, maupun Peralatan Kerja Seperti Peternakan, Perikanan.

Perkembangan Desa/Kelurahan

Bisa kita lihat dari masa ke masa perkembangan Desa Tanjungbungin sangat berkembang pesat, baik dalam infrastruktur desa maupun wilayah tersebut. Apalagi dalam hal pendataan penduduk ini sangat pesat dari tahun 2016 sampai sekarang, tingkat perkembangan pesatnya sangat maju dengan indeks data 80% sangat lengkap, secara ekonomi pun sangat berkembang yang dimana desa mengadakan BUMDES dengan mekanisme simpan pinjam bagi pemilik usaha di daerah Desa Tanjungbungin, dengan cara ini masyarakat sangat terbantu karena memiliki modal usaha terlebih dahulu untuk mengembangkan usahanya serta kebutuhan sehari-harinya.

Pembahasan

UMKM yang kelompok kami angkat yaitu susu jahe dan cilok bumbu kacang. Kedua unit usaha ini merupakan UMKM dibidang kuliner. Dan kedua unit UMKM ini berlokasi di desa Tanjungbungin. Alasan mengkaji UMKM susu jahe ini karena banyaknya manfaat yang terkandung dalam susu dan jahe, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dimasa pandemi seperti sekarang. Sedangkan cilok adalah makanan khas sunda yang berbahan dasar tepung tapioka, cilok juga merupakan kuliner yang sangat digemari oleh semua kalangan.

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi- teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Zarella (dalam Aditya, 2015: 51)

Permasalahan yang ditemukan pada dua unit UMKM diatas yaitu kurangnya pemasaran berbasis teknologi yang berupa media sosial dan tentunya berhubungan dengan desain grafis yang bisa menjadikan pemasaran UMKM ini terlihat sangat menarik. Maka dari itu kami membuatkan flayer atau poster

promosi mengenai dua unit UMKM diatas agar terlihat menarik sebagai sarana promosi yang sangat berperan.

Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Menurut Marjorie Clayman, Media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan Anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Dan menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016;11), bahwa “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.” adapun karakteristik Media Sosial yaitu : Jaringan, Informasi, Arsip, Interaksi, Bisnis Online, Konten oleh pengguna.

Macam-macam media sosial, yaitu :

1. Facebook
2. Youtube
3. Instagram
4. Twitter
5. Blog
6. WhatsApp, Dsb.

Demikian, media sosial merupakan suatu media alat bantu seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan promosi hingga penjualan produk yang tidak secara langsung bertatap muka dalam bentuk video atau gambar promosi.

Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan melalui salah satu dari dua bentuk kegiatan, yaitu: 1) kegiatan sosial yang dilakukan secara langsung, dan 2) kegiatan murni dari rumah secara daring (dalam jaringan), yang dilakukan dengan pendekatan individu, kelompok terbatas, dan kelompok yang diusulkan oleh mahasiswa di daerah tempat tinggal masing-masing pada masa pandemic Covid-19.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaku UMKM di desa Tanjungbungin cukup banyak, hanya saja masyarakat masih banyak yang belum memahami dengan baik penggunaan teknologi sehingga membuat pergerakan usaha yang dilakukan tidak berkembang cepat. Pada dasarnya usaha yang konvensional akan jauh ketinggalan jika dibandingkan dengan usaha yang dimodifikasi dengan teknologi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti masih banyak mendapat kesulitan dalam mengumpulkan data, dikarenakan peningkatan kasus Covid-19 di kabupaten Karawang. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperbanyak memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi pada pelaku UMKM di Tanjungbungin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Suprayitno. (2020). *LAPORAN AKHIR KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA TEMATIK (KKN-T) Dosen Pembimbing : July*.
- Undang-Undang No. 20. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.